

KORELASI ASPEK DEMOGRAFI TERHADAP KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELLITUS DALAM PEMBERIAN INSULIN SECARA MANDIRI

Imas Yoyoh¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
imasyoyoh.umt@gmail.com

***Karera Aryatika²**

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
* karera15@farmasi.unmul.ac.id

M. Khalid Fredy Saputra³

³Prodi Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah
fredyfkcs@gmail.com

Bernadetha⁴

⁴Prodi Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim
bernadetha93@yahoo.com

Coresspondence Author: Karera Aryatika; karera15@farmasi.unmul.ac.id

Abstract: *Diabetes Mellitus (DM) is one type of chronic disease that is long-term and requires ongoing treatment. Non-adherence to treatment in patients with Diabetes Mellitus (DM) is still a serious challenge in efforts to manage this disease effectively. The purpose of the study was to determine the correlation of demographic aspects with compliance of diabetes mellitus patients in self-administration of insulin. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at Siaga Medika General Hospital. The research was conducted in July 2024. The population is all patients who have diabetes mellitus. The sample amounted to 75 people. The sampling technique used in this study was Simple Random Sampling. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed a relationship between education (p value: 0.045) and work (p value: 0.012). It is recommended that diabetic patients can maintain, foster, and increase self-awareness to always seek information, increase compliance and enthusiasm, in undergoing diabetes mellitus treatment.*

Keywords: *Compliance, Education, Occupation*

Abstrak: Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit kronis yang bersifat jangka panjang dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan. Ketidapatuhan terhadap pengobatan pada penderita Diabetes Melitus (DM) masih menjadi tantangan serius dalam upaya pengelolaan penyakit ini secara efektif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi aspek demografi terhadap kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam pemberian insulin secara mandiri. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan seluruh pasien yang mengalami diabetes mellitus. Sampel berjumlah 75 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan (p value: 0,045) dan pekerjaan (p value: 0,012). Disarankan kepada pasien diabetes dapat mempertahankan, menumbuhkan, dan meningkatkan kesadaran diri untuk selalu mencari informasi, meningkatkan kepatuhan dan semangat, dalam menjalani pengobatan diabetes melitus

Kata Kunci: Kepatuhan, Pendidikan, Pekerjaan

A. Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit kronis yang bersifat jangka panjang dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan. Penyakit ini terjadi ketika fungsi pankreas terganggu, yaitu tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang memadai, atau ketika tubuh mengalami resistensi insulin, yaitu ketidakmampuan sel-sel tubuh dalam merespons insulin secara efektif. Insulin sendiri merupakan hormon penting yang berperan dalam mengatur kadar gula (glukosa) dalam darah, sehingga gangguan terhadap mekanisme ini akan menyebabkan peningkatan kadar gula darah yang berkelanjutan. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, kondisi ini menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius jika tidak ditangani dengan tepat, seperti gangguan pada jantung, ginjal, mata, serta risiko amputasi akibat luka yang sulit sembuh.

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF), diperkirakan terdapat sekitar 537 juta orang dewasa berusia antara 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia yang hidup dengan kondisi diabetes. Angka ini setara dengan sekitar 1 dari setiap 10 orang dewasa, yang menunjukkan bahwa diabetes merupakan masalah kesehatan global yang sangat serius. Dampak dari penyakit ini tidak hanya terbatas pada kualitas hidup penderita, tetapi juga menyebabkan angka kematian yang tinggi. Pada tahun 2021, tercatat bahwa diabetes menyebabkan sekitar 6,7 juta kematian, atau satu kematian setiap lima detik (Pahlevi, 2021).

Di Indonesia, situasinya juga sangat mengkhawatirkan. Indonesia menempati peringkat kelima tertinggi di dunia dalam jumlah pengidap diabetes, yaitu mencapai 19,47 juta orang dari total populasi sebanyak 179,72 juta jiwa. Berdasarkan angka tersebut, prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 10,6%, yang menunjukkan bahwa sekitar satu dari sepuluh orang dewasa hidup dengan penyakit ini. Menurut estimasi dari World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan RI melalui P2PTM (2018), jumlah penderita diabetes di Indonesia diprediksi akan meningkat drastis menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2030, jika upaya penanganan dan pencegahan diabetes tidak ditingkatkan secara serius. Fakta-fakta ini menegaskan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat, dalam menangani diabetes sebagai salah satu prioritas kesehatan nasional.

Pengobatan Diabetes Mellitus (DM) umumnya dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu terapi non-farmakologis dan terapi farmakologis. Terapi non-farmakologis mencakup upaya perubahan gaya hidup yang berkelanjutan, seperti peningkatan pengetahuan dan penerapan pola makan sehat melalui terapi gizi medis, serta rutin melakukan aktivitas fisik atau olahraga yang disesuaikan dengan kondisi individu. Terapi ini bertujuan untuk membantu mengontrol kadar gula darah secara alami, sekaligus meningkatkan kualitas hidup penderita. Sementara itu, terapi farmakologis melibatkan penggunaan obat-obatan, seperti pemberian obat anti-diabetes oral dan suntikan insulin untuk membantu menurunkan kadar glukosa darah yang tidak dapat dikendalikan hanya dengan perubahan gaya hidup. Penggunaan insulin semakin meningkat seiring dengan jumlah penderita DM yang memerlukan pengendalian glukosa darah yang lebih ketat. Oleh karena itu, sangat penting bagi penderita diabetes yang menjalani terapi insulin untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai cara penggunaan insulin yang tepat, mulai dari cara penyimpanan, waktu penyuntikan, dosis yang sesuai, hingga teknik penyuntikan yang benar.

Ketidapatuhan terhadap pengobatan pada penderita Diabetes Melitus (DM) masih menjadi tantangan serius dalam upaya pengelolaan penyakit ini secara efektif. Meskipun berbagai bentuk terapi telah tersedia, baik yang bersifat farmakologis maupun non-farmakologis, keberhasilan pengobatan sangat bergantung pada sejauh mana pasien mampu dan mau mematuhi regimen yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan menjalankan instruksi medis lainnya memainkan peran kunci dalam

menjaga kadar gula darah tetap stabil, sehingga dapat mencegah komplikasi akut maupun kronis yang berpotensi membahayakan.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Siaga Medika tahun 2024 diketahui jumlah pasien berdasarkan data rekam medik yaitu 327 pasien. Dari 327 pasien tersebut, yang melakukan terapi insulin sebanyak 115 pasien dan sisanya dilakukan pengobatan secara oral. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi aspek demografi terhadap kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam pemberian insulin secara mandiri.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan seluruh pasien yang mengalami diabetes mellitus. Sampel berjumlah 75 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan			
1	Tidak Patuh	24	32
2	Patuh	51	68
Total		75	100,0
Pendidikan			
1	Rendah	47	67
2	Tinggi	28	37
Total		75	100,0
Pekerjaan			
1	Bekerja	15	20
2	Tidak Bekerja	60	80
Total		75	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 24 responden (32%) yang tidak patuh. Adapun menurut pendidikan, terdapat 47 responden (67%) dan terdapat 15 responden (20%) bekerja.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan terhadap Kepatuhan Pemberian Insulin

Pendidikan	Kepatuhan Pemberian Insulin						P value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	12	26	35	74	47	100	0,045
Tinggi	12	43	16	57	28	100	
Jumlah	24	32	51	68	75	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 47 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 12 responden (26%) yang tidak patuh dalam pemberian insulin. Adapun dari 28 responden dengan pendidikan tinggi, terdapat 12 responden (43%) yang tidak patuh dalam pemberian insulin. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,045 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap kepatuhan pemberian insulin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartatik (2022) yang melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Merujuk hasil penelitian, pendidikan merupakan salah satu faktor kepatuhan pasien diabetes dalam pemberian insulin. Pendidikan formal memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan inilah individu memperoleh bekal dasar yang mencakup berbagai aspek pengetahuan, mulai dari teori-teori ilmiah, logika berpikir yang sistematis, hingga wawasan umum yang luas. Pendidikan tidak hanya sekadar proses memperoleh informasi, tetapi juga merupakan sarana untuk mengasah kemampuan kognitif dan daya intelektual seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, termasuk dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kesehatan pribadi, seperti kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Dalam konteks penyakit kronis seperti diabetes melitus, kepatuhan terhadap terapi obat menjadi hal yang sangat krusial. Terapi bagi pasien diabetes tidak hanya membutuhkan ketekunan dan kedisiplinan, tetapi juga pemahaman yang cukup mendalam mengenai pengelolaan penyakit tersebut. Oleh karena itu, pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mampu memahami instruksi pengobatan, efek samping obat, serta pentingnya menjaga kadar gula darah dalam batas normal. Dengan demikian, pendidikan turut berkontribusi secara signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku pasien terhadap pengobatan yang dijalani, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai hasil terapi yang optimal dan mencegah komplikasi jangka panjang (Jasmine, 2020).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pekerjaan terhadap Kepatuhan Pemberian Insulin

Pekerjaan	Kepatuhan Pemberian Insulin				P value	
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	11	73	4	27	15	100
Tidak Bekerja	13	22	47	78	60	100
Jumlah	24	32	51	68	75	100

0,012

Tabel di atas menunjukkan, dari 47 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 12 responden (26%) yang tidak patuh dalam pemberian insulin. Adapun dari 28 responden dengan pendidikan tinggi, terdapat 12 responden (43%) yang tidak patuh dalam pemberian insulin. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,045 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap kepatuhan pemberian insulin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Della (2023), yang melakukan penelitian kepatuhan pengobatan pasien diabetes. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan terhadap kepatuhan pasien diabetes dalam pengobatan. Merujuk hasil penelitian, pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan kepatuhan pasien diabetes dalam pemberian insulin. Rutinitas pekerjaan yang padat dan tuntutan aktivitas sehari-hari sering kali menjadi salah satu kendala utama bagi sebagian pasien yang menderita diabetes melitus dalam menjalani pengobatan secara optimal. Banyak di antara mereka yang harus membagi waktu antara pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan kebutuhan pribadi, sehingga jadwal yang padat tersebut menyebabkan mereka cenderung mengabaikan atau lupa untuk melakukan suntik insulin secara mandiri. Ketidakteraturan ini tentu berdampak negatif terhadap kestabilan kadar gula darah yang seharusnya dijaga secara konsisten.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pendidikan dan pekerjaan terhadap kepatuhan pasien diabetes dalam melakukan suntik insulin secara mandiri. Disarankan kepada pasien diabetes dapat mempertahankan, menumbuhkan, dan meningkatkan kesadaran diri untuk selalu mencari informasi, meningkatkan kepatuhan dan semangat, dalam menjalani pengobatan diabetes melitus

Daftar Pustaka

- IDF. (2019). Diabetes Facts & Figures. Available from: <https://www.idf.org/aboutdiabetes/what-is-diabetes/facts-figures.html>.
- Jasmine, N, S., Wahyuningsih, S., Thadeus, M, S. (2020). *Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret – April 2019*. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. Vol 8. No. 1.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024.
- Manalu RM, Manurung T, Manurung Y. (2020). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus*.
- Saputra, M, K, F., Masdarwati., Lala, N, N.,Tondok, S, B., Pannyiwi, R. (2023). *Analisis Terjadinya Luka Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol 12. No. 1.
- Suhartatik, S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus*. *Healthy Tadulako Journal* (Jurnal Kesehatan Tadulako). Vol 8. No. 3.
- Widyarni A, Setiandari E. (2020). *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. R Soeharsono Banjarmasin*.